

BAB I

PENDAHULUAN

a. Konteks penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang ditempuh sebelum jenjang pendidikan dasar, dimana pendidikan disini bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan sejak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya baik itu pendidikan pada jenjang informal, nonformal ataupun formal. Sedangkan dalam undang-undnag menyatakan bahwa pendidikan nasional anak usia dini bukanlah syarat dalam menempuh jenjang sekolah dasar.¹

Seiring berjalannya waktu tentunya lembaga PAUD memiliki kemajuan yang cukup pesat tidak hanya pada proses belajar anak usia dini, akan tetapi juga seharusnya disertai dengan penataan lingkungan belajar anak usia dini dan pengelolaan. Ada beberapa hal yang perlu diketahui seperti halnya patokan-patokan dalam hal pengelolaan penataan ulang lingkungan belajar anak usia dini, dan optimalisasi pemanfaatan lingkungan belajar.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik yang secara sadar untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun non akademik untuk membantu kepribadian yang utama.²

¹ Habibu Rahman dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI, 2020), 40.

² Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *jurnal At-Ta'dib* Vol. 10, No. 2 (Desember, 2018): 194.

Dalam lembaga pendidikan PAUD, sangatlah utama untuk selalu memperhatikan pengelolaan desain lingkungan dalam pendidikan PAUD, karena bisa mempengaruhi minat belajar anak yang nantinya akan membuat anak menjadi lebih gampang menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru seperti perpustakaan anak.

Kemampuan yang ada pada peserta didik tentunya berbeda-beda baik itu dari tingkat berpikirnya maupun stimulasi agar dapat memancing anak dan dapat mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal, maka dari itu peran desain lingkungan yang benar akan memaksimalkan perkembangan tumbuh kembang anak yang baik pula.

Desain lingkungan merupakan pengelolaan lingkungan belajar baik itu yang ada di dalam ataupun di luar ruangan yang ada di lembaga. Pengelolaan lingkungan seharusnya menyeluruh dan aksesoris yang digunakan di dalam ataupun di luar ruangan nantinya akan berbentuk seperti halnya pola pemasangan lantai, hiasan dan warna dinding, bentuk, jumlah dan ukuran alat bermain yang ada di dalam ruangan belajar seharusnya sudah direncanakan sejak awal.³

Lingkungan diterjemahkan dari kata “*Environment*” yang menunjukkan pada kesatuan keadaan, benda, daya dan makhluk hidup termasuk manusia beserta perilakunya yang akan mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia disekitarnya.⁴ Pendidikan merupakan sebuah kolaborasi pada watak

³ Noor Baiti, “Desain Pengelolaan Lingkungan Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak,” *Jurnal Generasi Emas* Vol. 3, no. 2 (Oktober, 2020): 101.

⁴ Ira Ririhena, *Pendidikan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 6.

yang dimiliki anak dan beberapa tahap perkembangannya dimana, pendidikan disini sangat membutuhkan sebuah lingkungan yang dapat mengembangkan potensi yang dibawa anak tersebut sejak lahir.⁵

Pentingnya lingkungan bagi anak usia dini yaitu untuk memperkenalkan lingkungan kepada anak agar mereka sejak dini berperan aktif dalam suatu lingkungan, khususnya dalam lingkungan PAUD.

Anak usia dini berbicara tentang batasan beberapa kronologis individu yang di definisikan mengenai batasan-batasan misalnya, terdapat dua pandangan. Di Indonesia, terdapat beberapa batasan umur anak usia dini dimana salah satunya usia 0-6 tahun, sehingga nantinya pada usia 7 tahun anak telah siap untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.⁶

Dalam hal ini AUD dapat dikatakan pada umur 0-6 tahun yaitu pada batasan usia kronologis individu, tentunya dalam mendidik anak usia dini pada umur tersebut harus disertai dengan pengelolaan desain lingkungan yang baik dan tepat sehingga membuat pembelajaran antara guru dan murid menjadi nyaman dan membuat murid dapat mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Anak usia dini berbeda dengan siswa SD maupun SMP. Oleh karena itu, berbeda pula desain lingkungan yang harus diterapkan pada PAUD, perkembangan zaman yang sangat pesat membuat pendidikan pada anak usia dini khususnya pada pengelolaan desain lingkungan semakin berkembang,

⁵ Wahyuni ismail, "Pegelolaan Lingkungan Pembelajaran di PAUD Kemala Bayangkari," *Jurnal Nanaeke* Vol. 2, No. 2 (Desember, 2019): 123-124.

⁶ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), 1.

setiap lembaga pendidikan memiliki pengelolaan desain lingkungan tersendiri yang disesuaikan pada peserta didik dan lingkungan yang ada pada lembaga tersebut.

Pada pengelolaan desain lingkungan anak usia dini tentunya guru sebagai pendidik dapat mengoptimalkan pemanfaatan atau memanfaatkan lingkungan pada PAUD, seperti adanya perpustakaan anak, perlengkapan musik di ruang terbuka, dan perlengkapan IT.

Pendidikan anak usia dini merupakan hal pertama yang paling dasar dan utama dalam pribadi dan perkembangan anak, yaitu berkaitan dengan karakter anak, kemampuan berfikir anak, dan perkembangan fisik anak. Lingkungan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan emosional, spiritual, dan kemandirian anak.

Pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini adalah penataan tempatnya atau *set plant* tampilan *indoor* atau *outdoor*. Meskipun kegiatan mengelola tampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD bukanlah keahlian guru, setidaknya guru PAUD nantinya akan mengenali karakter pengelolaan sesuai dengan fantasi dunia anak, sebab dunia fantasi anak akan berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan, sosial, tingkat emosi, bahasa, seni, dan lainnya.⁷

Terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam desain lingkungan PAUD yaitu :

a. Prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan PAUD

⁷ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 210.

Untuk dapat mendesain lingkungan PAUD yang syarat dengan pemikiran filosofis, diperlukan sejumlah prinsip artistik yang sesuai dengan ruang dan lahan yang ada serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran.

b. Optimalisasi pemanfaatan Lingkungan PAUD

Secara sederhana lingkungan paud dapat dimanfaatkan secara optimal, khususnya keberadaan perpustakaan anak, perlengkapan musik outdoor dan perlengkapan IT secara sederhana.⁸

Dalam mengelola penampilan indoor ataupun outdoor pendidikan anak usia dini seharusnya tidak dilakukan oleh sembarang orang. Mereka adalah orang-orang yang berasal dari pendidikan desain atau pendidikan seni yang mampu memilih komposisi warna dan gurat corak serta khas lukisan yang dapat di jadikan fantasi anak. Dibiidang ini guru PAUD tidak boleh ikut berperan dalam mendesain komposisi warna karna tidak berkompetensi dalam bidang desain lingkungan PAUD. Lebih dari itu, seni artistik harus disesuaikan dengan dunia fantasi anak sehingga nantinya penataan indoor maupun outdoor dapat menambah suasana belajar anak yang ceria.⁹

Pengelolaan desain lingkungan anak pada usia dini sangatlah bagus apabila diterapkan dengan baik dan benar, kemudian guru mampu untuk mengaplikasikan pengelolaan desain lingkungan agar membuat anak nyaman dalam belajar.

⁸ Ibid, 212-213.

⁹ Ibid, 210-211.

Walaupun pekerjaan dalam mendesain pada penampilan *indoor* maupun *outdoor* atau dalam ruangan maupun luar ruangan pendidikan anak usia dini bukan keahlian atau tanggung jawab dari seorang pendidik, akan tetapi seorang pendidik atau guru PAUD harus mampu mengenali karakter Pengelolaan lingkungan PAUD yang sesuai dengan dunia anak agar mampu membuat anak nyaman dalam proses pembelajaran.

Dalam pengelolaan desain lingkungan anak pada PAUD tentunya terdapat kelemahan dan kelebihan yang ada pada masing-masing lembaga, peran seorang guru atau pendidik sangatlah penting, karena guru harus mampu memaksimalkan lingkungan yang ada dalam sebuah pembelajaran, akan tetapi lingkungan belajar juga sangat intim kegunaanya dalam suatu pembelajaran, oleh karena itu pengelolaan lingkungan AUD sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Lingkungan PAUD harus di desain berdasarkan pemahaman terhadap unsur-unsur dalam PAUD yaitu, kurikulum, proses pembelajaran, dan tumbuh kembang anak, maka dalam setiap lingkungan PAUD bisa menjadi cerminan program dan tujuan dalam suatu lembaga.

Desain lingkungan pendidikan anak usia dini yang peneliti temukan di PAUD Al-Anwar Pamekasan terdiri dari dua desain, yaitu desain *indoor* dan *outdoor*. Dimana desain *indoor* terdiri dari penataan tempat duduk yang setiap harinya berubah-ubah, setiap karya yang dibuat oleh anak-anak akan diletakkan di tempat yang telah disediakan, dinding-dinding kelas dihias dengan gambar-

gambar hewan dan tumbuh-tumbuhan, serta pada desain dindingnya dilukis gambar yang menarik sehingga anak-anak lebih bersemangat dan tidak merasa bosan di dalam kelas. Sementara itu desain *outdoor* meliputi sarana prasarana seperti tempat bermain anak-anak, kantin, dan pos keamanan.

Hal ini membuat pengelolaan desain lingkungan anak usia dini pada PAUD Al-Anwar Pamekasan memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan lembaga PAUD lainnya. Terlebih lagi pendidikan anak usia dini dalam desain lingkungannya pada pendidikan anak sangat berbeda dengan desain pengelolaan lingkungan pada SD, SMP dan SMA. Desain lingkungan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Anwar menjadi tolok ukur atau nilai standar pada pengelolaan desain lingkungan di lembaga pendidikan PAUD lainnya yang ada di Pamekasan.

Dari permasalahan di atas, menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengelolaan Desain Lingkungan Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan”**.

b. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana pengelolaan desain lingkungan anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan?

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pengelolaan desain lingkungan anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pengelolaan desain lingkungan anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan?

c. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan desain lingkungan anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan.
2. Untuk mengetahui lebih dalam faktor pendukung pengelolaan desain lingkungan anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan.
3. Untuk mengetahui lebih dalam faktor penghambat pengelolaan desain lingkungan anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan.

d. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, dapat memberikan wawasan bagi pembaca keilmuan pendidikan khususnya pada pengelolaan desain lingkungan pada pendidikan anak usia dini dan penelitian ini diharapkan dapat mengumpulkan data, dianalisis, dan dapat di implementasikan dan dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang pengelolaan desain lingkungan pendidikan anak usia dini.

2. Kegunaan sosial atau praktis, Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa kalangan diantaranya:
 - a. Bagi Kepala PAUD Al-Anwar Pamekasan, sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk dapat memperbaiki pengelolaan desain lingkungan agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat membuat anak dapat dengan mudah dalam menyerap pembelajaran.
 - b. Bagi guru Pendidikan PAUD Al-Anwar Pamekasan, sebagai bahan evaluasi terhadap keberhasilan dalam pengelolaan desain lingkungan anak usia dini.
 - c. Bagi anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan, anak dalam suatu lembaga pendidikan yang berasal dari latar belakang yang berbeda agar anak merasakan pembelajaran dengan pengelolaan desain lingkungan yang nyaman.
 - d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, upaya memberikan manfaat bagi setiap individu maupun kelompok, sebagai bahan pedoman bagi calon pendidik khususnya IAIN Madura dan manambah bacaan karya ilmiah di perpustakaan IAIN Madura.
 - e. Bagi peneliti berikutnya, sebagai penunjang ilmu pengetahuan dengan memberikan nilai tambah mengenai pentingnya pengelolaan desain lingkungan, khususnya pada pendidikan anak usia dini dalam pengelolaan desain lingkungan.

e. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul ini dan supaya mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulis akan menguraikan tentang makna dari judul ini yaitu:

1. Pengelolaan Desain Lingkungan Belajar

Pengelolaan desain lingkungan PAUD adalah penataan tempatnya atau *set plant* tampilan *indoor* atau *outdoor* PAUD.¹⁰

Desain Lingkungan belajar adalah Penataan lingkungan fisik baik di dalam atau diluar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh aksesoris yang digunakan di dalam maupun diluar ruangan seperti: bentuk dan ukuran ruangan, pola pemasangan lantai, warna dan hiasan dinding, bahan dan ukuran mebeulair, bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan bahan berbagai alat main yang digunakan sesuai dengan perencanaan.¹¹

Lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah pelajar sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut.¹²

Jadi dapat dipahami bahwasanya pengelolaan desain lingkungan belajar adalah suatu kegiatan penataan ulang suasana belajar yang ada pada lembaga pendidikan untuk mempengaruhi proses perubahan dan tingkah laku anak dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 210.

¹¹ Noor Baiti, "Desain Pengelolaan Lingkungan Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak," *Jurnal Generasi Emas* Vol. 3, no. 2 (Oktober, 2020): 101.

¹² Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), 17.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah tentang batasan usia kronologis individu, dalam mendefinisikan dan membuat batasan tentang anak usia dini misalnya, terdapat dua pandangan. Di Indonesia, batasan umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap untuk melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar.¹³

f. Kajian penelitian terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Amalidatul Ilmi yang berjudul “*Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini*”. Hasil penelitiannya adalah manajemen desain lingkungan anak usia dini baik *indoor* maupun *outdoor*, pemanfaatan fasilitas *indoor* dan *outdoor* dan pelaksanaannya di TK Rudatul Ilmi, dimana proses pembelajaran selalu memanfaatkan fasilitas yang ada dengan begitu juga menjaga dan merawat dengan baik fasilitas yang telah dimiliki.¹⁴

¹³ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), 1.

¹⁴ Amalidatul Ilmi, *Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAUD, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Amalidatul Ilmi dengan judul pada tahun 2019 yang berjudul *manajemen desain lingkungan pendidikan anak usia dini*. Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amalidatul Ilmi adalah sama-sama membahas tentang desain lingkungan pada anak usia dini. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang digunakan oleh Amalidatul Ilmi menggunakan metode studi kasus sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Maryanti Purwaningsih yang berjudul *“Pengelolaan Lingkungan Bermain Anak Berbasis Green School Untuk Kemampuan Saintifik Anak”*. Hasil penelitiannya adalah pengelolaan *greenschool* di TK Lebah Putih, pendekatan *greenschool* mengacu pada konsep sekolah alami yang diterapkan dan dapat dilihat dari tiga hal (1) lingkungan bermain alami, (2) desain ruang terbuka, (3) program-program pendukung *greenschool*.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Maryanti Purwaningsih yang berjudul *Pengelolaan Lingkungan Bermain Anak Berbasis Green School Untuk Kemampuan Saintifik Anak*. Letak permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti Purwaningsih adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan lingkungan pada pendidikan anak. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Maryanti Purwaningsih

¹⁵ Maryanti Purwaningsih, *Pengelolaan Lingkungan Bermain Anak Berbasis Greenschool Untuk Kemampuan Saintifik Anak* (Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020).

menggunakan metode studi dokumentasi sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ani Fitriani yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Kelas Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*”. Hasil penelitiannya adalah pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif.¹⁶

Penelitian di atas hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, akan tetapi perbedaannya pada penelitian ini tidak hanya membahas tentang pengelolaan kelas tetapi pengelolaan desain lingkungan anak usia dini. Sedangkan penelitian yang di tulis oleh Ani Fitriani hanya membahas tentang pengelolaan kelas.

¹⁶ Ani Fitriani, *Manajemen Pengelolaan Kelas Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).